

BAHASA KEMBANG KERANG DAYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI

[The Language Of Kembang Kerang Daya In Primary/MI Mathematics Learning]

Muhammad Munir

STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

munirmuhammad1991@gmail.com

ABSTRAK

Matematika sebagai bahasa universal, namun sejumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, dikarenakan terkendala dengan Bahasa yang umum digunakan oleh siswa, misalnya pengetahuan atau pemahaman siswa tentang istilah konteks masalah yang diberikan masih rendah. Bahasa siswa menjadi salah satu hal yang esensial dalam pembelajaran matematika, yang mana siswa mampu menggunakan istilah atau Bahasa yang mereka miliki dalam mendefinisikan suatu konsep matematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bahasa kembang kerang daya yang memiliki kaitannya dengan matematika melalui eksplorasi dengan pendekatan etnografi. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan wawancara dan observasi lapangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian bahwa Penggunaan bahasa lokal dalam pembelajaran matematika Baik dalam materi aljabar, geometri dan pengukuran sangat membantu siswa dalam memahami materi matematika SD/MI.

Kata kunci: Bahasa; Kembang Kerang Daya; Pembelajaran; Matematika

ABSTRACT

Mathematics is a universal language, but a number of students still experience difficulties in learning it, due to constraints with the language commonly used by students, for example, students' knowledge or understanding of the terms in the context of a given problem is still low. Student language becomes one of the essential things in learning mathematics, in which students are able to use the terms or language they have in defining a mathematical concept. This study aims to explore the language of kembang shells daya which is related to mathematics through exploration with an ethnographic approach. Retrieval of research data is done by interviews and field observations. Based on the theory and results of research that the use of local languages in learning mathematics both in algebra, geometry and measurement materials really helps students in understanding elementary / MI mathematics material.

Keywords: Language; Kembang Kerang Daya; Learning; Mathematics

PENDAHULUAN

Masyarakat desa kembang kerang daya merupakan salah satu desa yang memiliki keturunan darah Sumbawa di Lombok timur. Salah satu tanda yang masih melekat di masyarakat desa kembang kerang daya adalah bahasa Sumbawa, meskipun ada beberapa perubahan diakibatkan terjadi persilangan baik disebabkan pernikahan atau pendatang yang menetap di desa kembang kerang daya.

Bahasa kembang kerang daya memiliki bahasa yang berbeda dengan desa-desa tetangga, meskipun sama-sama suku sasak. Bahasa yang digunakan setiap hari mirip dengan bahasa Sumbawa, hal ini menjadi salah satu tanda bahwa masyarakat desa kembang kerang daya merupakan keturunan

orang Sumbawa. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mendengar orang kembang kerang daya berbicara, baik berhitung maupun menyebut benda yang atau berbicara terkait dengan kehidupan sosial.

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh setiap orang untuk melakukan komunikasi baik dalam kehidupan sehari-hari, belajar maupun dalam pembelajaran. Berbicara tentang belajar, sebagaimana dijelaskan oleh (Munir & Sholehah, 2022) bahwa belajar tidak harus bertemu atau tatap muka, akan tetapi belajar bisa dilaksanakan dimana-mana dan bahkan pengalaman juga merupakan proses belajar yang paling baik. Berdasarkan penjelasan tersebut salah satu pengalaman yang baik adalah berbicara atau diskusi dengan teman atau kerabat baik secara formal atau non formal, dapat memudahkan kita memahami dan mengerti apa yang kita diskusi, hal ini disebabkan karena diskusi menggunakan bahasa yang sederhana atau bahasa sehari-hari.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai usaha secara sadar yang dilaksanakan secara sengaja, ditempat yang sudah ditentukan. Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, salah satu cara untuk memahami siswa yaitu menjelaskan siswa dengan bahasa sehari-hari. Apalagi mata pelajaran eksak membutuhkan bahasa yang mudah dipahami untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang kita sampaikan. Seperti pada mata pelajaran matematika, banyak bahasa kembang kerang daya yang bisa kita gunakan dalam menjelaskan matematika, seperti dalam berhitung bilangan, penyebutan benda dan lain-lain. Karena Manusia mengembangkan matematika dengan cara mereka sendiri, sehingga matematika dipandang sebagai hasil akal budi atau pikiran manusia dalam aktivitas sehari-hari. Selanjutnya, gagasan terkait definisi matematika mencakup sejumlah peran, diantaranya memperkenalkan objek dan menangkap esensi konsep dengan menyampaikan sifat-sifatnya (Rachmawati, 2012). Sehingga, sejumlah objek dimungkinkan untuk dikomunikasikan dengan lebih mudah melalui ide-ide matematika, salah satunya budaya (Prahmana, 2020).

Budaya adalah suatu hal yang berlaku dalam masyarakat serta bersifat utuh dan menyeluruh (Damaningrum & Budiarto, 2021). Dengan menggunakan bahasa sendiri siswa dapat lebih mudah memahami materi matematika. Sebagaimana dijelaskan (Risdiyanti et al., 2019) matematika sebagai bahasa universal, namun sejumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, dikarenakan terkendala dengan Bahasa yang umum digunakan oleh siswa, misalnya pengetahuan atau pemahaman siswa tentang istilah konteks masalah yang diberikan masih rendah. Bahasa siswa menjadi salah satu hal yang esensial dalam pembelajaran matematika, yang mana siswa mampu menggunakan istilah atau Bahasa yang mereka miliki dalam mendefinisikan suatu konsep matematis.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas/proses belajar yang dilakukan secara sistematis oleh beberapa komponen yang tidak dapat terpisahkan yaitu guru, peserta didik, kegiatan belajar/strategi, dan tujuan pembelajaran (Diani Ayu Pratiwi et al., 2021). Melalui pembelajaran guru dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. *“Gifted students are more effective in making observations on environmental-related issues to realize the problems experienced and produce solutions for these problems”* (Ayaydin et al., 2023). Siswa yang berbakat lebih efektif dalam melakukan pengamatan yang berkaitan lingkungan untuk disadari masalah yang dialami dan menghasilkan solusi untuk masalah tersebut. oleh karena itu pembelajaran harus merubah peserta didik menjadi lebih baik, sebagaimana dijelaskan bahwa Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik (Munir & Sholehah, 2022).

Matematika sendiri berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthenien* yang memiliki arti atau makna mempelajari. Kata matematika diduga sangat erat hubungannya dengan kata Sangsekerta, *medha* atau bahkan kata *widya* yang memiliki arti kepandaian, ketahuan atau intelegensia (Sugiyanti, 2018). Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan (Ernawati et al., 2021). Matematika memiliki ranah diantaranya Objek pembicaraannya abstrak, pembahasan mengandalkan tata nalar, pengertian/konsep atau pernyataan sangat jelas berjenjang sehingga terjaga konsistennya, melibatkan perhitungan dan dapat dipakai diilmu yang lain serta dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa matematika merupakan salah satu prediktor terkuat dalam pengembangan matematika selama masa pra sekolah dan masa sekolah dasar. Bahasa matematika merupakan predictor terkuat dalam pengembangan numerasi (seperti membandingkan jumlah kelompok benda, membandingkan bilangan, korespondensi satu per satu, urutan bilangan, mengidentifikasi bilangan, ordinal, dan kombinasi bilangan) selama masa pra sekolah (Illiyin et al., 2022). Bahasa siswa adalah salah satu elemen penting dalam pembelajaran matematika dan siswa dapat mendefinisikan konsep matematika menggunakan istilah dan bahasa yang tersedia secara bebas (Risdiyanti & Prahmana, 2018). Berkaitan dengan bahasa siswa, dalam proses belajar mengajar, agar siswa lebih mudah memahami materi matematika maka bahasa budaya setempat sangat cocok untuk digunakan dalam menjelaskan materi, karena bahasa yang di dengar tidak asing bagi mereka.

Memanfaatkan budaya lokal salah satunya bahasa sehari-hari dalam pembelajaran matematika, siswa dapat menjadi akrab atau senang dengan matematika. Sebagaimana dijelaskan bahwa Budaya lokal memainkan peran penting dalam kosa kata bahasa matematika siswa, beberapa siswa menjadi akrab dengan matematika melalui bahasa dan budaya lokal daripada menggunakan terminologi matematika dengan pembelajaran langsung (Rahayu et al., 2018). Kita ketahui bersama bahwa bahasa lahir dari dalam diri siswa melalui pengalaman mereka berkomunikasi sesama temannya sehingga mereka lebih mudah memahami sesuatu yang dibicara. Sebagaimana dijelaskan bahwa bahasa siswa yang lahir dari pengalaman dalam budaya dengan unsur-unsur matematika, berdampak positif terhadap pemahaman siswa tentang matematika (Muhtadi & Rochmad, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bahasa kembang kerang daya yang memiliki kaitannya dengan matematika melalui eksplorasi dengan pendekatan etnografi. Etnografi lazimnya bertujuan menguraikan suatu budaya secara menyeluruh, yakni semua aspek budaya, baik yang bersifat material maupun bersifat abstrak (Mulyana, 2002; Munir & Sholehah, 2023b). Penggunaan pendekatan ini dikarenakan penelitian etnomatematika merupakan penelitian yang mengkaji tentang hubungan suatu budaya tertentu terhadap konsep matematika yang ada dalam budaya tersebut (Prahmana, 2020). Sehingga, penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan mendeskripsikan kajian objek matematis dalam unsur bahasa masyarakat desa kembang kerang daya.

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti: tinggi, rendah, baik, buruk, salah, benar, dan sebagainya (Munir & Sholehah, 2023a). Data dalam penelitian ini diperoleh berasal dari observasi lapangan dan wawancara. Adapun wawancara dilakukan secara langsung ke tokoh masyarakat dikembang kerang daya berdasarkan dari kajian observasi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan hasil yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara.

Tabel 1. Operasi Bilangan

No	Bahasa	
	Matematika	Kembang Kerang Daya
1	Tambah	Rombok
2	Kurang	Kurang
3	Bagi	Bagi
4	Kali	kali

Pada tabel 1. Operasi bilangan sering digunakan oleh masyarakat desa kembang kerang daya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam jual beli, bermain bagi anak-anak dan hal – hal yang lain. Kata tersebut tidak asing di dengar oleh mereka. Terkait dengan bilangan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kami paparkan di tabel 2.

Tabel 2. bilangan

No	Bahasa	
	Matematika	Kembang Kerang Daya
1	Satu	Saik
2	Dua	Dua
3	Tiga	Telu
4	Empat	Empat
5	Lima	Lima
6	Enam	Enam
7	Tujuh	Pitu'
8	Delapan	Balu'
9	Sembilan	Siwa'
10	Sepuluh	Sepulu
11	Sebelas	Saolas
12	Dua Belas	Dua olas
13	Dua puluh	Dua pulu
14	Dua puluh satu	Selikur/dua puluh sai
15	Dua puluh lima	Lima likur / selae
16	Lima puluh	Sekat
17	Seratus	Satus
18	Dua ratus	Satak
19	Tiga ratus	Telu ngatus
20	Empat ratus	Samas
21	Seribu	Siyu
22	Seribu dua ratus	Dua olas ratus/ siyu satak
23	Seribu lima ratus	Sai setenga / siyu lima ngatus

Selain bilangan di tabel 2. Masih banyak juga bilangan-bilangan yang sering digunakan oleh masyarakat desa kembang kerang daya. Bagi orang tua dan beberapa kalangan remaja terutama dalam nilai mata uang diantaranya seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Uang

No	Bahasa	
	Matematika	Kembang Kerang Daya
1	10 Sen	Seketep
2	25 sen	setalen
3	50 sen	Sesuku
4	100 sen	Serupia
5	600 rupiah	Telu gatak
6	400 rupiah	Samas
7	800 rupiah	Domas
8	900 rupiah	Sanga
10	Seribu	Siyu
11	1200 rupiah	6 bangsit
12	1400 rupiah	7 bangsit
13	1600 rupiah	Sepah
14	1 juta	Semliun

Selain penyebutan nilai mata uang, masyarakat desa kembang kerang juga memiliki bahasa yang tersendiri dalam penyebutan sesuatu yang berkaitan dengan materi matematika dalam pembahasan geometri, seperti ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Geometri

No	Bahasa	
	Matematika	Kembang Kerang Daya
1	Sejajar	Bejejer
2	Lurus	Lombo'
3	berpotongan	betemu
4	Silang	Silang
5	Balok	Kotak
6	Segitiga	Segi telu
7	Persegi	Merapat
8	Persegi panjang	Segi empat

Selain berkaitan dengan geometri, masyarakat dalam penyebutan untuk menunjukkan waktu, orang kembang kerang daya juga memiliki bahasa tersendiri dalam menyebutkan waktu. Sebagaimana dipaparkan di tabel. 5.

Tabel 5. Waktu

No	Bahasa	
	Matematika	Kembang Kerang Daya
1	Jam satu	Jam sai
2	Jam tiga	Jam telu
3	Jam Tujuh	Jam pitu'
4	Jam Delapan	Jam balu'
5	Jam Sembilan	Jam siwa'
6	Jam sebelas	Jam seolas
7	Jam dua belas	Jam dua olas
8	Lebih 15 menit	Lebih seperapat
9	Lebih 30 menit	Setengah
10	Lebih 45 menit	Kurang seperapat

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, bahwa budaya lokal merupakan sarana yang sangat baik untuk dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran, dalam hal ini bahasa lokal. Desa kembang kerang daya merupakan masyarakat yang memiliki keturunan Sumbawa, sehingga bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Sumbawa, meskipun sudah ada beberapa perubahan baik dari bahasanya maupun dari logat/nadanya, hal ini disebabkan oleh persilangan atau pendatang.

Bahasa kembang kerang daya berdasarkan hasil penelitian, bisa digunakan untuk pembelajaran matematika, karena dengan bahasa lokal siswa lebih bisa memahami dan mengerti terkait dengan materi yang diberikan. Karena bahasa siswa yang lahir dari pengalaman dalam budaya dengan unsur-unsur matematika, berdampak positif terhadap pemahaman siswa tentang matematika. Seperti dalam berhitung atau menyebut bilangan, seperti satu, dua, tiga, dan seterusnya, siswa mengalami kesulitan dalam menghafal atau memahaminya karena mereka baru mendengar. Oleh karena itu, siswa dengan pengalaman dilingkungan sekitar mereka sering menyebut bilangan sai, dua, telu, dan seterusnya. Maka siswa diberikan terlebih dahulu terkait penamaan bilangan sesuai dengan bahasa lokal dan dikaitkan dengan bahasa matematis yang formal.

Penyebutan nilai mata uang juga memiliki bahasa yang tersendiri masyarakat desa kembang kerang daya, misalnya seratus bahasa kembang kerang daya satus, dua ratus bahasa kembang kerang daya satak, empat ratus bahasa kembang kerangnya samas dan lain-lain. Jika dalam materi berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam penjumlahan nilai mata uang, siswa akan cepat memahami menggunakan bahasa lokal, seperti "dua ratus ditambah seratus", maka guru dapat memberikan penjelasan atau pemahaman dengan bahasa kembang kerang daya seperti "satak rombok satus" dan banyak contoh yang lain yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika dalam bahasa lokal.

Selain itu juga, dalam penyebutan mata jam, didesa kembang kerang daya memiliki bahasa tersendiri dalam penyebutan mata jam, misalnya dalam penyebutan jam 1.15 menit, bahasa kembang

kerang menyebutnya jam sai lebih secepat, kalau jam 1.30 menit bahasa kembang kerangnya setengah dua, dan jam 1.45 menit penyebutannya jam dua kurang secepat.

Masih banyak bahasa kembang kerang daya yang dapat di jadikan sebagai bahasa matematis dalam pembelajaran matematika yang bisa memudahkan dalam menjelaskan dan memahami siswa dalam belajar matematika SD/MI.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa bahasa lokal sangat membantu dalam pembelajaran matematika. Karena bahasa siswa yang lahir dari pengalaman dalam budaya dengan unsur-unsur matematika, berdampak positif terhadap pemahaman siswa tentang matematika.

Memfaatkan budaya lokal salah satunya bahasa sehari-hari dalam pembelajaran matematika, siswa dapat menjadi akrab atau senang dengan matematika. Karena Budaya lokal memainkan peran penting dalam kosa kata bahasa matematika siswa, beberapa siswa menjadi akrab dengan matematika melalui bahasa dan budaya lokal daripada menggunakan terminologi matematika dengan pembelajaran langsung.

Penggunaan bahasa lokal dalam pembelajaran matematika Baik dalam materi aljabar, geometri dan pengukuran sangat membantu siswa dalam memahami materi matematika SD/MI.

Saran

Penyampaian bahasa yang baik mengacu pada ketersampaian informasi sesuai dengan diharapkan. Jadi, perlu adanya pengenalan perbedaan bahasa sejak dini terkait bahasa matematika dan bahasa lokal atau bahasa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayaydin, Y., Şeşen, B. A., Erdoğan, S. C., Ün, D., & Özçiriş, H. (2023). The Effect of Out-of-School Learning Activities on Gifted Students' Affective and Behavioral Tendencies Towards The Environment. *Journal of Science Learning*, 6(1), 48–58. <https://doi.org/10.17509/jsl.v6i1.48614>
- Damaningrum, A., & Budiarto, M. T. (2021). Etnomatematika Alat Musik Kesenian Reyog Ponorogo ditinjau dari Aspek Literasi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 71. <https://doi.org/10.36709/jpm.v12i1.15254>
- Diani Ayu Pratiwi, M. P., Yosefina Uge Lawe, M. P., Muhammad Munir, M. P., Dr. Abdul Wahab, M. S., Gingga Prananda, M. P., Dr. Intan Safiah, M. P., Didik Efendi, M. P., Tariza Fairuz, M. P., Zuhar Ricky, M. P., Sarah Fazilla, M. P., & others. (2021). *Perencanaan pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://books.google.co.id/books?id=-%5C_A3EAAAQBAJ
- Ernawati, Zulmaulida, R., Saputra, E., Munir, M., Zanthi, L. S., Rusdin, Wahnyuni, M., Irham, M., Akmal, N., & Nasruddin. (2021). *Problematika Pembelajaran Matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Illiyin, A. A., Wahyuningsi, S., Syamsuddin, M. M., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Maret, U. S. (2022). Hubungan pemahaman bahasa matematika dengan keterampilan matematika spesifik anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(1), 5–6.
- Muhtadi, D., & Rochmad, R. (2021). Bahasa Matematis dalam Penentuan Waktu Siang - Malam menurut Tradisi Sunda. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 263–274. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1221>
- Mulyana, D. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Budaya*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Munir, M., & Sholehah, H. (2022). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 28–32.

<https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v2i2.359>

- Munir, M., & Sholehah, H. (2023a). *Statistik Pendidikan : Teori dan Praktik*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Munir, M., & Sholehah, H. (2023b). Etnomatematika pada Rombongan Gula Gending dalam Aktivitas Pembelajaran Matematika. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v3i1.435>
- Prahmana, R. C. I. (2020). Bahasa Matematis Masyarakat Yogyakarta: Suatu Kajian Etnografi. *Jurnal Elemen*, 6(2), 277–301. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i2.2101>
- Rachmawati, I. (2012). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA MASYARAKAT SIDOARJO. *MATHEdunesa*, 1(1).
- Rahayu, C., Somakim, S., & Hartono, Y. (2018). MATEMATIKA DALAM BUDAYA PAGARALAM. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i1.1985>
- Risdiyanti, I., & Prahmana, R. C. I. (2018). Etnomatematika: Eksplorasi dalam Permainan Tradisional Jawa. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.562>
- Risdiyanti, I., Prahmana, R. C. I., & Shahrill, M. (2019). The Learning Trajectory of Social Arithmetic using an Indonesian Traditional Game. *İlköğretim Online*, 2094–2108. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2019.639439>
- Sugiyamti, S. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT SKETS GRAFIK FUNGSI ALJABAR SEDERHANA PADA SISTEM KOORDINAT KARTESIUS MELALUI METODE COOPERATIF LEARNING JIGSAW PADA SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 6 SUKOHARJO SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.195>